

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia atau yang lebih sering dikenal dengan singkatan FARC, merupakan organisasi gerilyawan terbesar, tertua, dan terkuat di Kolombia. Organisasi gerilyawan ini didirikan pada tahun 1964 oleh Partai Komunis Kolombia (Colombian Communist Party) yang pada waktu itu bertujuan untuk mempertahankan apa yang kemudian mereka sebut *autonomous Communist-controlled rural areas*<sup>1</sup>.

Pada awalnya tujuan utama dari organisasi gerilyawan ini adalah untuk mendapatkan bagian dari kekuasaan yang pernah dijanjikan oleh pemerintah Kolombia yang pada akhirnya tidak ditepati. Hal ini menyebabkan kekecewaan tersendiri, sehingga FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) didirikan guna mempertahankan ideologi komunis dan mendapatkan bagian dari roti kekuasaan yang pernah pemerintah Kolombia janjikan terhadap mereka. Namun seiring dengan perkembangannya dimana jumlah pasukan dan penguasaan wilayah semakin bertambah, maka FARC membutuhkan biaya yang semakin besar untuk memenuhi kebutuhan persenjataan dan logistik organisasinya. Semula FARC menghidupi organisasinya dengan melakukan kegiatan penculikan dengan meminta tebusan dan pemerasan. Namun setelah tuntutan akan pemenuhan

---

<sup>1</sup> John Pike, *Revolutionary Armed Forces of Colombia, Intelligence Resource Program*, dalam <http://www.fas.org/irp/world/para/farc.htm> diakses 5 November 2009

kebutuhan bertambah akhirnya FARC masuk ke dalam bisnis obat bius, dimana dalam bisnis tersebut menjanjikan keuntungan yang besar.

Dalam industri obat bius ada tiga tahap yang harus dilalui sebelum obat bius pada akhirnya sampai ke tangan konsumen. Tahap-tahap tersebut meliputi produksi, seller, dan reseller. Tahap produksi terdiri atas penanaman, pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi serta pengangkutan. Tahap Seller merupakan tahapan lanjutan dari pengangkutan barang jadi kepada pedagang grosir. Sedangkan tahap Reseller merupakan tahap dimana pedagang grosir menjual barang jadi kepada pedagang pengecer hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen.<sup>2</sup> Pada perkembangannya organisasi gerilyawan FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) ternyata memiliki peran yang cukup signifikan dalam peredaran obat bius di wilayah Kolombia dan sekitarnya. Dalam hal ini FARC dibutuhkan sebagai penyedia keamanan bagi aktor-aktor yang terlibat dalam bisnis obat bius tersebut. Terutama pada tahap Seller dan tahap Reseller. Dalam beberapa hal FARC juga mengadakan kerjasama dengan kartel-kartel obat bius di Kolombia. Mereka memiliki keterkaitan kebutuhan antara satu dengan yang lain. Dimana kelompok kartel membutuhkan pengamanan ketika mereka menjalankan bisnisnya dan kelompok gerilyawan membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan persenjataan dan logistiknya. Dari sinilah akhirnya sebuat keterkaitan terbentuk.

---

<sup>2</sup> Ratih Herningtyas, *Weakstate dan Ancaman Global, Studi Kasus: Kolombia*, FISIPOL UMY, Yogyakarta, 2007.h.63

Di sisi lain untuk menambah penghasilannya FARC masih melakukan penculikan dengan meminta tebusan yang sangat tinggi seperti yang mereka lakukan pada awal berdirinya. Biasanya mereka menculik orang-orang asing yang ada di Kolombia, seperti wisatawan, pengusaha, wartawan dan lain lain yang dianggap memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memenuhi tebusan.<sup>3</sup> Selain terhadap warga asing mereka juga melakukan penculikan bahkan pembunuhan terhadap polisi, jaksa, hakim maupun aparaturnegara lainnya yang kebijakannya dianggap bertentangan dengan kepentingan FARC. Beberapa hal di atas tentunya sangat mempengaruhi stabilitas keamanan dalam negeri Kolombia. Dimana dalam kesehariannya masyarakat maupun orang-orang asing di Kolombia tidak leluasa bertindak karena ketakutan akan adanya resiko penculikan dengan meminta tebusan, pembunuhan dan sebagainya.

Sebagai organisasi gerilya tertua dan terkuat diduga FARC mendapat dukungan dari negara lain yang satu ideologi dengannya. Venezuela merupakan negara tetangga Kolombia yang berbatasan langsung dengannya. Venezuela merupakan negara yang berideologi Marxisme-Leninisme, sama dengan ideologi yang dianut oleh FARC. Selain dengan Venezuela Kolombia juga berbatasan dengan Ecuador, dimana didaerah perbatasan ketiga negara tersebut merupakan daerah pinggiran yang bisa dikatakan kurang mendapat perhatian dari pemerintah pusat, untuk itu didaerah seperti inilah yang digunakan oleh para anggota FARC

---

<sup>3</sup> Jenifer S. Holmes, "*Drugs, Violence and Development in Colombia: A Department Level Analysis*" dalam *Latin America Politics and Society*

untuk melarikan diri dari kejaran aparat pemerintah dan menerima bantuan dari kedua negara tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran FARC (Revolutionary Armed Forces of Colombia) dalam peredaran obat bius dan pengaruhnya terhadap keamanan di Kolombia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran FARC ( Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) bisnis obat bius di seluruh Kolombia.
2. Memprediksikan pengaruh dari peran FARC dalam bisnis obat bius terhadap keamanan di Kolombia
3. Untuk mengaplikasikan konsep dan teori-teori hubungan internasional dan menjelaskan suatu fenomena dan masalah yang terjadi di dunia.

## **D. Kerangka Dasar Berpikir**

### **Transnational Organized Crime Theory**

Sebuah transnational organized crime (TOC) secara umum didefinisikan sebagai bentuk kejahatan yang menyediakan barang dan jasa secara ilegal untuk mendapatkan keuntungan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dengan definisi semacam ini, cakupan *organized crime* menjadi sangat luas, di mana di dalamnya bisa termasuk penyelundupan senjata, perdagangan narkoba, benda-benda antic,

Sebuah kejahatan bisa dikatakan sebagai sebuah kejahatan yang transnasional jika memiliki elemen-elemen sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Lintas batas, baik yang dilakukan oleh **orang** (penjahat, kriminal, buronan atau mereka yang sedang melakukan kejahatan atau sebagai korban – seperti dalam kasus penyelundupan manusia), atau oleh **benda** (senjata api, uang yang akan digunakan dalam pencucian uang, obat-obat terlarang) atau oleh **niatan kriminal** (seperti penipuan lewat komputer)
2. Pengakuan internasional terhadap sebuah bentuk kejahatan. Pada tataran nasional , sesuai dengan prinsip *nullum crimen, nulla poena sine lege* (tidak dianggap kejahatan, tidak ada sanksi apabila tidak ada hukumnya). Sebuah tindakan anti sosial baru bisa dianggap sebagai tindak kriminal apabila ada aturan hukum tertulis yang mengaturnya. Pada tataran internasional, sebuah tindakan bisa dianggap kriminal bila dianggap demikian oleh minimal dua Negara. Pengakuan ini bisa berasal dari konvensi internasional, perjanjian ekstradisi atau adanya kesamaan dalam hukum nasionalnya.

---

perdagangan organ tubuh manusia dll. Lihat dalam Rohan Gunaratna, *Organized Crime Component in Terrorist Network*, bahan presentasi dalam 10<sup>th</sup> Meeting of CSCAP Working Group on Transnational Crime, CSIS, Jakarta 8-9 November

<sup>5</sup> Suchit Bubbongkarn, Carolina Hernandez, dan John Mc Farlane, “introduction” dalam C Hernandez dan G Pattugalan (eds), *Transnational Crime and Regional Security in The Asia Pacific*, Manila, ISDS dan CSCAP

## **Narco-guerilla Theory**

Rensselaer W. Lee menyatakan keterkaitan antara pemberontak dan perdagangan obat-obatan terlarang (*drug trafficker*) terletak pada lingkaran kebutuhan diantara kedua belah pihak tersebut.<sup>6</sup>

Teori ini berargumen bahwa kolaborasi antara industri obat bius dengan pemberontak dan organisasi paramiliter di Kolombia terjadi karena adanya lingkaran kebutuhan antara satu dengan yang lain. Di satu pihak yakni kelompok pemberontak dan paramiliter, mereka memiliki wilayah kekuasaan pendudukan, pengikut, organisasi, dan kemampuan pengamanan. Namun mereka membutuhkan apa yang disebut dengan pengembangan infrastruktur organisasi, kapabilitas dan tersedianya alat-alat komunikasi yang memadai serta persenjataan yang lengkap. Mereka juga membutuhkan ketersediaan logistik, dan uang untuk mendukung kelangsungan hidup organisasinya. Sementara di sisi lain, industri narkotika memiliki kemampuan finansial yang tinggi, jalur dan sarana transportasi serta sistem komunikasi yang canggih, tetapi membutuhkan “keamanan” untuk melindungi kegiatan produksi, aset-aset dan proyek besar mereka terutama yang berada di dalam negeri. Bentuk pengamanannya pun bisa bermacam-macam mulai dari bentuk pengamanan tradisional seperti pengawalan sekelompok pasukan dalam pendistribusian barang hingga pembunuhan ataupun penculikan terhadap pejabat-pejabat berwenang yang kebijakannya dinilai tidak kooperatif terhadap kepentingan mereka.

---

<sup>6</sup> Rensselaer W. Lee, *White Labyrinth*, Library of Congress, Washington D.C., United States of America, 2009, h. 167

Dengan kenyataan seperti inilah, akhirnya sebuah kolaborasi dapat terjadi dimana sebuah keuntungan bisa diperoleh guna mempertahankan eksistensi masing-masing pihak. Walaupun dalam mempertahankan eksistensi tersebut mau tidak mau harus bertentangan dengan pihak-pihak lain seperti aparat pemerintah dan masyarakat Kolombia yang pada akhirnya menyebabkan terganggunya stabilitas keamanan Kolombia itu sendiri. Beberapa hal di atas tentu saja diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang ada, mengenai peran FARC ( Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) dan pengaruhnya terhadap keamanan di Kolombia.

### **Violent Non-State Actor (VNSAs)**

adalah konsep yang menjelaskan kelompok terorganisir yang senang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuannya, seperti sabotase, penculikan, penyiksaan, pembunuhan, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dengan beberapa definisi dan ciri-ciri di bawah ini, sebagai berikut;

#### 1. Lingkup dan kekuatan

VNSAs (*Violent Non-State Actor*) memiliki kekuatan dan wilayah operasi yang berbeda. Beberapa VNSAs yang relatif kecil beroperasi pada area geografis yang terbatas, sedangkan beberapa yang lainnya memiliki lingkup yang lebih luas, yang mana hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kekuatan yang dimiliki. Besar

---

<sup>7</sup> Phil Williams, "Violent Non-State Actor and National Security and International Security" dalam *International Relations and Security Network (ed)*, Swiss Federal Institute of Technology Zurich, Zurich, 2008, h.8

kecilnya suatu VNSAs bisa ditentukan dengan melihat kekuatan dan lingkup operasi yang dimiliki.

## 2. Struktur organisasi

Tidak ada struktur tunggal yang digunakan oleh suatu VNSAs dalam kehidupan organisasinya. Beberapa VNSAs menganut sistem hierarkis dan sentralisasi, beberapa yang lain dapat berupa sebuah jaringan kerja (*networks*), dan beberapa lagi berupa campuran antara sistem hierarkis dan network. Struktur organisasi yang mereka anut sifatnya tidak statis. Struktur organisasi VNSAs beradaptasi dan berubah sewaktu-waktu sebagai respon terhadap perubahan strategi dari pihak-pihak yang menentang mereka.

## 3. Aktor kekerasan

Kekerasan merupakan unsur utama dalam sebuah membedakan VNSAs (*Violent Non-State Actor*) yang kebanyakan muncul sebagai buah dari ketidakpuasan terhadap kekuasaan yang ada dan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang penuh dengan kekerasan.

## **E. Hipotesis**

1. FARC memiliki peran sebagai patner strategis (*strategic patnership*) dalam bisnis obat bius di wilayah Kolombia dan sekitarnya.
2. Pengaruh FARC terhadap keamanan Kolombia adalah menciptakan sebuah instabilitas keamanan dalam negeri Kolombia.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pertimbangan bahwa metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapinya. Metode ini juga lebih mudah diterapkan dalam penelitian yang mengambil data sekunder yang terdapat dalam berbagai dokumen seperti buku, surat kabar, jurnal ilmiah, maupun artikel-artikel on line. Apalagi dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen kuisioner atau pengumpulan data primer lainnya.

Logika yang digunakan adalah induktif yaitu berupaya menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat spesifik untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. Sehingga memungkinkan untuk pemberian makna yang lebih detail dan akurasi penarikan kesimpulan yang lebih mudah dilakukan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi lingkup masalah yang akan dibahas serta rentang waktu masalah. Maka penulis akan menjelaskan peran kelompok gerilya FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) dalam peredaran obat bius dan pengaruhnya terhadap keamanan di Kolombia dari tahun 2005-2010 karena pada periode tersebut terlihat dengan jelas bagaimana FARC mengalami banyak jatuh bangun yang disertai dengan naik turunnya stabilitas keamanan di Kolombia.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini mempunyai kerangka yang terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab I akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kerangka Dasar Berpikir, Hipotesis, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II: Kekuatan Subversif FARC di Kolombia**

Bab II akan mendiskusikan dan memberikan informasi tentang FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) di Kolombia. Dimulai dari FARC dilihat dari persepektif sejarah, yang kemudian menjadikan FARC sebagai aktor penentang negara dan keterlibatan FARC dalam jaringan *transnational organized crime*.

### **Bab III: Kemitraan Strategis FARC dengan Bisnis Obat Bius di Kolombia**

Bab III ini akan membahas ketelibatan FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) dalam bisnis obat bius di Kolombia. Dimulai dengan penjelasan tentang gambaran umum mengenai peredaran obat bius di Kolombia. Kemudian penjelasan tentang interaksi antara FARC dengan petani obat bius dimana di masing-masing wilayah memiliki bentuk interaksi yang berbeda. Terakhir adalah mengenai keterlibatan FARC dalam industri obat bius di Kolombia.

#### **Bab IV: FARC dan Pengaruhnya Terhadap Keamanan Kolombia**

Bab IV ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarios de Colombia) terhadap keamanan di Kolombia. Antara lain dengan menampilkan dan menjelaskan beberapa parameter instabilitas keamanan dalam negeri Kolombia

#### **Bab V: Kesimpulan**

Bab V berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab dan juga menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.